

PENGARUH MOTIVASI DAN KEDISIPLINAN TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V DI SDN GLAGAHARUM

Imroatul Mufidah¹, Nurul Aini² ✉

Student of Primary School Teacher Education, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia¹

Primary School Teacher Education, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia²

e-mail: pipit0910.im@gmail.com¹, nurulaini.fkip@unusida.ac.id²

ABSTRAK

Meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah upaya dalam peningkatan mutu pendidikan. Adapun faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik antara lain faktor internal maupun eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh motivasi dan kedisiplinan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di SDN Glagaharum. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi dan kedisiplinan, kemudian variabel terikatnya adalah hasil belajar. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh data responden tentang motivasi dan kedisiplinan dalam penelitian ini adalah angket, Analisis data menggunakan analisis regresi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dan kedisiplinan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di SDN Glagaharum. Mengingat seberapa penting motivasi dan kedisiplinan terhadap hasil belajar, maka perlu adanya motivasi dan kedisiplinan yang tinggi pada diri siswa untuk mencapai prestasi yang diinginkan

Kata Kunci: hasil belajar, kedisiplinan, motivasi,

INFLUENCE OF MOTIVATION AND LEARNING DISCIPLINE ON LEARNING OUTCOMES IN FIFTH GRADE SDN GLAGAHARUM

ABSTRACT

Improving the learning achievement of students is an effort to improve the quality of education. The factors that affect the low learning achievement of student include internal and external factors. This research aims to describe how motivation and discipline affect the learning achievement of fifth grade students at SDN Glagaharum. The independent variable in this study are motivation and discipline, then the dependent variables are the result of learning. The instrument used to collect and obtain respondents data on motivation and discipline in this study is a questionnaire, data analysts use regression analysis. Based on the results of the research that has been done, it is concluded that there is a significant influence between motivation and discipline of learning on the learning outcomes of students in fifth grade at SDN Glagaharum. Given how important motivation and discipline are to learning outcomes, there needs to be high motivation and discipline in students to achieve the desired achievement.

Keywords: learning outcomes, discipline, motivation

Submitted	Final Revised	Accepted	Published
24 Desember 2021	18 Desember 2021	18 Januari 2022	25 Januari 2022

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan informasi di era globalisasi memiliki dampak positif maupun negatif bagi kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Kunci dari berkembangnya suatu negara terletak pada tingkat kemajuan pendidikan, untuk itu pendidikan sangat penting dalam masyarakat untuk mewujudkan keberhasilan di masa depan yang berdasarkan ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan langkah awal bagi anak-anak untuk mengembangkan potensi diri, baik mengembangkan kecerdasan emosional maupun keahlian teknis. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Dalam lembaga sekolah anak didik oleh seorang guru, guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mengajar dan membimbing peserta didik. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang terjadi di lembaga sekolah. Selain mengajar dan membimbing, guru harus mampu menjadi motivator bagi peserta didiknya. Guru juga dituntut untuk mampu menumbuhkan dan merangsang semua potensi yang terdapat pada peserta didik serta mengarahkan agar mereka dapat memanfaatkan potensinya tersebut secara tepat. Karena suatu pembelajaran akan dikatakan berhasil bila peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar, sehingga peserta didik dapat belajar dengan tekun untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.

Motivasi belajar yang kuat dalam diri peserta didik dapat mendorong peserta didik untuk lebih antusias dan semangat dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas. Sehingga peserta didik dapat lebih mudah untuk menguasai suatu materi pembelajaran. Untuk meningkatkan motivasi dalam diri peserta didik, seorang guru juga harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, dan potensi yang dimiliki peserta didik, salah satunya dengan cara memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi.

Pembelajaran di sekolah memerlukan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar untuk memudahkan proses belajar mengajar. Kedisiplinan sangat penting, karena setiap sekolah menetapkan aturan dan tata tertib agar peserta didik dapat berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan, tentunya dalam proses belajar mengajar. Peserta didik yang mempunyai karakter disiplin atau yang terbiasa dengan perilaku disiplin akan mudah untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Kedisiplinan dalam belajar peserta didik antara lain selalu mengikuti pembelajaran dengan baik, memperhatikan penjelasan guru, segera menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, tidak meninggalkan kelas sebelum waktunya istirahat, selalu mengerjakan pekerjaan rumah (PR) tepat waktu, rutin belajar dirumah, serta menghargai waktu, membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal dan sebagainya. Dari permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan sangatlah penting dan sangat mempengaruhi proses belajar mengajar dikelas. Dengan demikian disiplin tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada kepala sekolah dan guru kelas V B SDN Glagaharum menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi dan kedisiplinan peserta didik di sekolah SDN Glagaharum, antara lain peserta didik kurang disiplin dalam mengerjakan tugas rumah (PR), peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak membawa buku pelajaran sesuai jadwal, peserta didik tidak mentaati tata tertib sekolah serta kurangnya motivasi berprestasi dari peserta didik. Akibat dari permasalahan tersebut maka dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang masih tergolong rendah diketahui dari beberapa peserta didik yang nilai ulangannya masih di bawah KKM, sehingga peserta didik yang nilainya di bawah KKM harus melaksanakan ulangan remedial untuk memperbaiki nilai mereka. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya peserta didik dalam memahami

materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, maka dari itu guru diharapkan untuk memotivasi peserta agar tetap semangat dan rajin belajar agar dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Motivasi dan kedisiplinan yang terdapat dalam diri peserta didik menjadi faktor utama untuk mencapai hasil belajar yang baik. Namun tidak dapat dipungkiri jika tingkat motivasi dan kedisiplinan pada tiap peserta didik itu berbeda. Tetapi pada kenyataannya faktor dari dalam diri saja tidak sepenuhnya menunjang pencapaian hasil belajar yang baik, melainkan adanya dukungan dari faktor luar yakni guru sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian dapat di katakan bahwa motivasi dan kedisiplinan belajar peserta didik mempunyai peranan penting dalam pendidikan pada umumnya, dan pencapaian hasil belajar pada khususnya. Dengan adanya permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan 1) untuk mengidentifikasi bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Glagaharum; 2) untuk mengidentifikasi bagaimana pengaruh kedisiplinan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Glagaharum; 3) untuk mengidentifikasi bagaimana pengaruh motivasi dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN Glagaharum.

KAJIAN TEORI

Motivasi Belajar

Menurut Majid (2017:308) menyatakan bahwa motivasi adalah energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada individu yang tampak pada gejala kejiwaan, perasaan, dan emosi. Sehingga mendorong individu untuk melakukan sesuatu karena adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus terpuaskan. Hal ini sesuai dengan pendapat Uno (2011:1) motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku, seseorang akan melakukan sesuatu sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang berdasar pada motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Menurut Siagian (dalam Lomu dan Widodo, 2018:747) juga memberikan pengertian bahwa motivasi adalah daya penggerak individu atau seseorang untuk mengerahkan segala kemampuan, tenaga, maupun waktunya untuk mencapai tujuan yang sebelumnya sudah di tentukan. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai suatu usaha yang mampu menyebabkan dan membuat seseorang maupun sekelompok orang untuk mau melakukan suatu keinginan yang telah di tentukan sehingga memperoleh kepuasan dalam mencapai tujuan tersebut. Untuk itu, motivasi merupakan suatu proses internal yang mengaktifkan, membimbing dan mempertahankan perilaku dalam rentang waktu tertentu.

Dari beberapa definisi motivasi di atas, pada dasarnya mengandung arti atau maksud yang sama yaitu bahwa motivasi adalah suatu dorongan atau usaha-usaha seseorang yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan guna mencapai tujuan yang di kehendaknya. Yang di maksud motivasi dalam hal ini adalah motivasi belajar, yaitu suatu dorongan atau kemauan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar agar prestasi belajar dapat di capai.

Disiplin Belajar

Menurut Imron dalam (Mulyawati, Sumardi dan Elvira, 2019:5) berpendapat bahwa disiplin belajar merupakan perilaku peserta didik yang menunjukkan satu bentuk ketaatan, perturan yang di patuhi, pelaksanaan tata tertib dan norma. Selanjutnya menurut Munawaroh (dalam Akmaluddin dan Haqiqi, 2019:3), disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan, selain itu juga merupakan sikap mental yang dimiliki setiap individu dalam melaksanakan segala tugas dan kewajiban untuk mencapai tugas tertentu.

Dari pemaparan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu perilaku yang dimiliki oleh individu yang berkenaan dengan pengendalian diri untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur dan pada hakikatnya mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk mencapai tugas tertentu, serta patuh pada semua ketentuan dan aturan yang tertulis maupun tidak tertulis.

Hasil Belajar

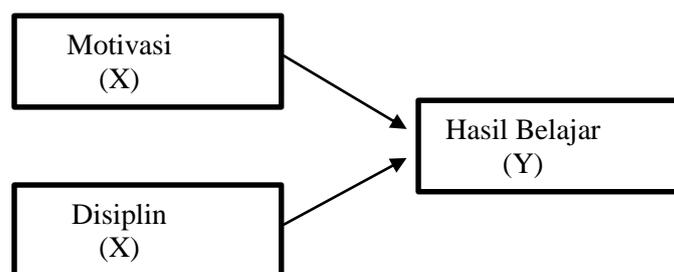
Menurut Susanto (2013:5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu hanya pada ranah Kognitif (pengetahuan) saja. Skor akan di peroleh dari hasil nilai PAT semester 2 peserta didik dan dengan alat ukur yang berupa angket tentang motivasi dan kedisiplinan peserta didik.

Purwanto (2016:44) Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat di lakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang di dapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Sehubungan dengan hal tersebut Winkel (dalam Purwanto, 2016:45) menyatakan hasil belajar adalah perubahan perilaku yang mengakibatkan seorang individu berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan tersebut mengacu pada taksonomi yang di kembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari pengertian sejumlah ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku individu (peserta didik) secara keseluruhan, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang di peroleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian dengan metode pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif ini disebut juga metode ilmiah (*sainstific*) karena sudah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut dengan metode kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka dan analisis dengan menggunakan statistik, Sugiono (2017:7). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu motivasi dan kedisiplinan belajar peserta didik (x). Sedangkan variabel terikatnya yaitu hasil belajar (y) peserta didik di sekolah SDN Glagaharum Porong Sidoarjo. Gambaran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN Glagaharum Porong Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai selesai di tahun 2020. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V B di SDN Glagaharum Porong Sidoarjo yang berjumlah 14 peserta didik.

Teknik pengumpulan data dengan kuesioner (angket) ini digunakan untuk mengetahui jawaban dari responden terhadap pertanyaan dan pernyataan yang di berikan. Dengan kuesioner (angket) ini responden mudah memberikan jawaban karena alternatif jawaban sudah disediakan dan hanya membutuhkan waktu singkat untuk menjawabnya.

Intrumen penelitian ini adalah lembar kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk di jawabnya. Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur data dalam penelitian ini adalah dengan pengukuran skala likert (Sugiyono, 2016:199). Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik.

Tabel 1. Item Instrumen Skala Likert

1. Sangat Setuju	1. Selalu
2. Ragu-ragu	2. Sering
3. Tidak setuju	3. Kadang-kadang
4. Sangat tidak setuju	4. Tidak pernah
1. Sangat positif	1. Sangat baik
2. Positif	2. Baik
3. Negatif	3. Tidak baik
4. Sangat negatif	4. Sangat tidak baik

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis instrumen dan analisis data hasil penelitian dengan SPSS. Analisis instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, analisis data hasil penelitian meliputi 1) uji prasyarat asumsi yang terdiri uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastitas dan 2) uji hipotesis dengan regresi linier berganda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan diskusi harus disajikan dalam bagian yang sama, jelas dan singkat. Bagian diskusi harus mengandung manfaat hasil penelitian, bukan bagian hasil yang berulang. Bagian hasil dan diskusi dapat ditulis di bagian yang sama untuk menghindari kutipan yang luas.

Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, range, mean, dan standar deviasi dari satu variabel terikat yaitu hasil belajar peserta didik dan dua variabel bebas yaitu motivasi dan kedisiplinan belajar. Gambaran umum variabel penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Range	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Motivasi	11	42	53	47,1	3,56
Kedisiplinan	16	39	55	47,09	5,05
Hasil belajar	27	68	95	82,4	7,68

Berdasarkan variabel motivasi pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa skor minimum yang diperoleh sebesar 42 dan skor maksimum mencapai 53 dengan range sebesar 11. Rata-rata skor

dari variabel motivasi adalah 47,1 dan standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang hanya mencapai 3,56. Hal ini menunjukkan bahwa persebaran data terhadap variabel motivasi baik.

Variabel kedisiplinan berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa skor minimum yang diperoleh sebesar 39 dan skor maksimum mencapai 55 dengan range sebesar 16. Rata-rata skor dari variabel kedisiplinan adalah 47,09 dan standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang hanya mencapai 5,05. Hal ini menunjukkan bahwa persebaran data terhadap variabel kedisiplinan baik.

Variabel hasil belajar dari tabel 2 dapat dijelaskan bahwa skor minimum yang diperoleh sebesar 68 dan skor maksimum mencapai 95 dengan range sebesar 27. Rata-rata skor dari variabel hasil belajar adalah 82,4 dan standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang hanya mencapai 7,68. Hal ini menunjukkan bahwa persebaran data terhadap variabel hasil belajar baik.

Analisis Data Instrumen

Sebelum melakukan pengujian Instrumen penelitian, terlebih dahulu ada beberapa pengujian untuk memenuhi persyaratan. Adapun uji yang harus dilakukan pada instrumen penelitian adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Hasil penelitian dianggap valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti dalam hal ini digunakan item pertanyaan yang diharapkan dapat secara tepat mengungkapkan variabel yang telah diukur (Widiyanto dalam Dewi, 2010:65). Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi variabel penelitian. Suatu variabel dapat dikatakan *reliable* (handal) jika jawaban responden terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Tingkat reliabilitas variabel penelitian dapat dilihat dari hasil statistik *Cronbach Alpha* (α) suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ Ghozali, dalam (Dewi, 2010:67). Hasil perhitungan validitas dan uji reliabilitas menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Validasi Angket Motivasi

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,529	0,458	Valid
2	0,740	0,458	Valid
3	0,750	0,458	Valid
4	0,584	0,458	Valid
5	0,581	0,458	Valid
6	0,467	0,458	Valid
7	0,492	0,458	Valid
8	0,618	0,458	Valid
9	0,872	0,458	Valid
10	0,657	0,458	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validasi angket motivasi di atas, nilai r hitung yang diperoleh dari keseluruhan item dalam kedua variabel lebih dari nilai r tabel (0,458), sehingga keseluruhan item dapat dikatakan valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validasi Angket Kedisiplinan

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,878	0,458	Valid
2	0,467	0,458	Valid
3	0,781	0,458	Valid

4	0,869	0,458	Valid
5	0,569	0,458	Valid
6	0,502	0,458	Valid
7	0,476	0,458	Valid
8	0,898	0,458	Valid
9	0,680	0,458	Valid
10	0,532	0,458	Valid
11	0,544	0,458	Valid

Berdasarkan tabel tersebut dapat dinyatakan bahwa nilai r hitung yang diperoleh dari keseluruhan item dalam kedua variabel lebih dari nilai r tabel (0,458), sehingga keseluruhan item dapat dikatakan valid.

Tabel 5. Uji Reliabilitas Angket Motivasi

Cronbach's Alpha	N of Items
,754	11

Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai *Cronbach Alpha* adalah 0,754. Berdasarkan hal tersebut, nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6, artinya instrumen angket motivasi dinyatakan reliabel.

Tabel 6. Uji Reliabilitas Angket Kedisiplinan

Cronbach's Alpha	N of Items
,758	12

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai *Cronbach Alpha* adalah 0,758. Berdasarkan hal tersebut, nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6, artinya instrumen angket kedisiplinan dinyatakan reliabel.

Analisis Hasil Penelitian

Sebelum melakukan pengujian pada regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk memenuhi persyaratan. Pengujian yang dilakukan adalah uji asumsi klasik menggunakan *Program Statistic Package For The Social Sciene 22* (SPSS 22) adapun beberapa uji yang harus dilakukan pada uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Residual

Uji *normalitas residual* digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai yang terdistribusi secara normal. Untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson*, *uniform*, atau *exponential*. maka akan digunakan metode uji *one sample kolmogorov*. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$ Priyatno (2014:99). Hasil perhitungan uji normalitas residual menggunakan SPSS 22 dengan metode uji *one sample kolmogorov* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Uji Normalitas Residual

		Motivasi	Disiplin	Nilai	Unstandardized Predicted Value
N		14	14	14	14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	83,79	83,57	82,43	82,4285714
	Std. Deviation	10,154	8,299	7,968	7,50625635
	Most Extreme Differences	Absolute	,196	,258	,115
	Positive	,097	,148	,083	,135
	Negative	-,196	-,258	-,115	-,229
Kolmogorov-Smirnov Z		,732	,965	,430	,855
Asymp. Sig. (2-tailed)		,658	,309	,993	,457

Berdasarkan tabel *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig 2-tailed) sebesar 0,457, karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka nilai residual terdistribusi secara normal.

b. Uji *Multikolinearitas*

Uji *multikolinieritas* dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independent*. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance dan variance inflation factor (VIF)* pada model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat apabila nilai *VIF* kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1, maka dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas Ghozali dalam (Priyatno 2014:100 dan 104). Hasil perhitungan uji multikolinieritas menggunakan SPSS 22 dengan melihat nilai *tolerance dan variance inflation factor (VIF)* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 8. Uji multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	6,708	8,204				,818
Disiplin	,684	,146	,712	4,684	,001	,443	2,258
Motivasi	,222	,119	,282	1,858	,090	,443	2,258

a. *Dependent Variable: Nilai*

Berdasarkan tabel *output* dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel motivasi 0,443 dan kedisiplinan 0,443. Nilai *tolerance* kedua variabel *independent* lebih dari 0,1. maka nilai *tolerance* bebas *multikolinearitas* dan nilai *VIF* dari variabel motivasi 2,258 dan kedisiplinan 2,258 kurang dari 10. Maka nilai *VIF* bebas *multikolinearitas*. Dari angka-angka tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini bebas dari masalah *multikolinearitas*.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Uji *autokorelasi* menurut Priyatno (2014:107) bertujuan untuk mengetahui pola pengaruh variabel bebas pada penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Hasil perhitungan uji *autokorelasi* menggunakan SPSS 22 dengan cara pengambilan keputusan pada uji *durbin watson* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,942 ^a	,887	,867	2,907	1,787

a. *Predictors:* (Constant), Motivasi, Disiplin

b. *Dependent Variable:* Nilai

Nilai DU dan DL dapat diperoleh dari tabel statistik *durbinwatson*. Dengan $n = 14$, dan $k = 3$ didapat nilai $DU = 1,7788$ dan $DL = 0,7667$ jadi nilai $4-DU = 2,2212$ dan $4-DL = 3,2333$. Berdasarkan tabel *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai *durbin watson* sebesar 1,787. Karena nilai DW terletak antara antara DU dan $4-DU$ ($1,7788 < 1,787 > 2,2212$), artinya tidak terjadi *autokorelasi* pada model regresi.

d. Uji Heteroskedastitas

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala *heteroskedastisitas* yaitu dengan menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antar variabel bebas lebih dari 0,05 maka tidak terjadi *heteroskedastisitas* Priyatno (2014:109 dan 116). Hasil perhitungan uji *heteroskedastisitas* menggunakan SPSS 22 dengan metode uji *glejser* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Uji heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,708	8,204		,818	,431
Motivasi	,222	,119	,282	1,858	,090
Disiplin	,684	,146	,712	4,684	,001

a. *Dependent Variable:* Nilai

Berdasarkan tabel *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai sig pada *constant* mencapai 0,431. Nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah

heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji hipotesis

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan terikat.

a. Analisis regresi linear sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier satu variabel *independent* dengan satu variabel *dependent* (Priyatno, 2014:134). Dalam analisis ini ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan terikat dapat dilihat dari : Nilai sig, Apabila nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil perhitungan uji regresi linear sederhana menggunakan SPSS 22 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

1) Variabel motivasi

Semakin besar motivasi belajar peserta didik, semakin besar pula dorongan untuk belajar. Apabila peserta didik memiliki motivasi yang tinggi, maka siswa akan lebih mudah untuk memahami materi yang di jelaskan oleh guru, mereka akan senang dan bersemangat ketika mendapatkan materi pembelajaran dan akan mendapatkan prestasi belajar yang tinggi pula. Dan sebaliknya apabila motivasi peserta didik rendah, mereka tidak akan senang dan bersemangat, melainkan bermalas-malasan ketika mendapat materi pembelajaran. Dan prestasi belajar pun akan rendah. Sesuai dengan pendapat Rifa'i (dalam Azis, 2017:43) apabila motivasi siswa rendah, umumnya prestasi belajar peserta didik yang bersangkutan juga rendah. Berikut adalah tabel hasil uji regresi variabel motivasi menggunakan SPSS 22:

Tabel 11. uji regresi variabel motivasi
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	547,037	1	547,037	23,580	,000 ^a
Residual	278,391	12	23,199		
Total	825,429	13			

Berdasarkan *output* pada tabel, diperoleh nilai sig 0,000, artinya nilai sig < 0,05, maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar peserta didik.

2) Variabel kedisiplinan

Kedisiplinan belajar mempunyai peranan penting dalam mendukung kelancaran belajar di sekolah. Peserta didik yang mempunyai sikap disiplin akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sebaliknya jika peserta didik kurang disiplin maka akan menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif. Apabila peserta didik memiliki sikap disiplin yang tinggi dalam belajar, maka prestasi yang diperoleh akan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Tu'u (dalam Azis, 2017:41-42) yang menyatakan bahwa disiplin menjadi salah satu faktor dominan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi akan mendapatkan prestasi belajar yang tinggi pula. Berikut adalah tabel hasil uji regresi variabel kedisiplinan menggunakan SPSS 22 :

Tabel 12. Uji Regresi Variabel Kedisiplinan ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	703,301	1	703,301	69,105	,000 ^a
Residual	122,128	12	10,177		
Total	825,429	13			

Berdasarkan *output* pada tabel, diperoleh nilai sig 0,000, artinya nilai sig < 0,05, maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan terhadap hasil belajar peserta didik.

b. Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel *independent* (bebas) dengan satu variabel *dependent* (Priyatno, 2014:149). Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah motivasi dan kedisiplinan belajar, kemudian variabel terikatnya adalah hasil belajar. Pertanyaannya apakah ada keterkaitan antara variabel motivasi dan kedisiplinan belajar. Jawabannya adalah seperti dalam pendapat Slameto (dalam Azis, 2017:43), “Dalam proses belajar mengajar, peserta didik perlu motivasi untuk mengembangkan disiplin yang kuat”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan terdapat keterkaitan antara motivasi dengan kedisiplinan. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tentu juga akan memiliki disiplin belajar. Disiplin belajar tumbuh akibat adanya motivasi dari dalam diri peserta didik untuk mencapai tujuan belajar sesuai dengan yang di harapkan. Motivasi dan kedisiplinan yang dimiliki oleh peserta didik akan memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajarnya. Dalam analisis ini ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan terikat dapat dilihat dari : Nilai sig, Apabila nilai sig < 0,05 maka Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil perhitungan uji regresi linear berganda menggunakan SPSS 22 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 13. Uji Regresi Linear Berganda ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	732,470	2	366,235	43,338	,000 ^a
Residual	92,958	11	8,451		
Total	825,429	13			

a. *Predictors: (Constant), disiplin, motivasi*

b. *Dependent Variable: nilai*

Berdasarkan *output* pada tabel, diperoleh nilai sig 0,00, artinya nilai sig < 0,05, maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi dan kedisiplinan terhadap hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil uji regresi yang telah diuraikan pada bab IV, merupakan temuan yang menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa (1) Variabel motivasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN Glagaharum, dengan nilai sig lebih kecil dari 0,05 (sig= 0,00); (2) Variabel kedisiplinan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN Glagaharum, dengan nilai sig lebih kecil dari 0,05 (sig= 0,00); (3) Secara bersama-sama variabel motivasi dan kedisiplinan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN Glagaharum, dengan nilai sig lebih kecil dari 0,05 (sig= 0,00).

Kesimpulan tersebut tidak membantah pentingnya variabel motivasi dan kedisiplinan dalam hasil belajar peserta didik. Motivasi belajar bukan hanya dari dalam diri peserta didik, namun dapat dibangun bersama oleh lingkungan terdekat seperti keluarga dan guru, demikian juga sikap disiplin. Sekolah dapat mengambil peran untuk meningkatkan motivasi dan kedisiplinan pada diri peserta didik, sehingga diperoleh hasil belajar yang memuaskan

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaluddin & Haqqi, B. (2019). Kedisiplinan Belajar peserta didik di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot keu Eung Kabupaten Aceh Besar. *JES: Journal of Education Science*, 5(2), 1-5. <https://doi.org/10.3314/jes.v5i2.467>.
- AlFath, A. M. (2015). Pengaruh Motivasi, lingkungan dan Disiplin Terhadap Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPA kelas V SDN Banda Aceh. *Visipena*, 6(1), 1-11. <https://doi.org/10.46244/visipena.v6i1.344>.
- Azis, Ayu Lestari. (2016). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas X Di SMKN 4 Makassar. Tesis. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Indriani, Ari. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Peserta didik Kelas V Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SD Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora. *JIPM: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2), 134-139. <http://doi.org/10.25273/jipm.v4i2.848>.
- Khoiru, Nawawi. (2016). *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas V SD Gugus Dewi Sartika dan Gugus Hasanudin Kota Tegal*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta didik. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, pp.745-751.
- Majid, Abdul. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Mulyawati,
- Mulyawati, Y., Sumardi., & Elvira, S. (2019). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1),1-15. <https://doi.org/10.33751/pedagog.v3i1.980>.
- Priyatno, Duwi. (2014) *SPSS 22: Pengolahan data terpraktis*. Yogyakarta: C. V andi offset.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sagulu, Katarina Y. (2017). *Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Peserta didik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sujarweni, Wiratna. (2015). *SPSS dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sundayana, Rostina. (2015). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Uno, B, Hamzah. (2011). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warti, Elis. (2016). Pengaruh Belajar Peserta didik Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 177-185. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.273>.